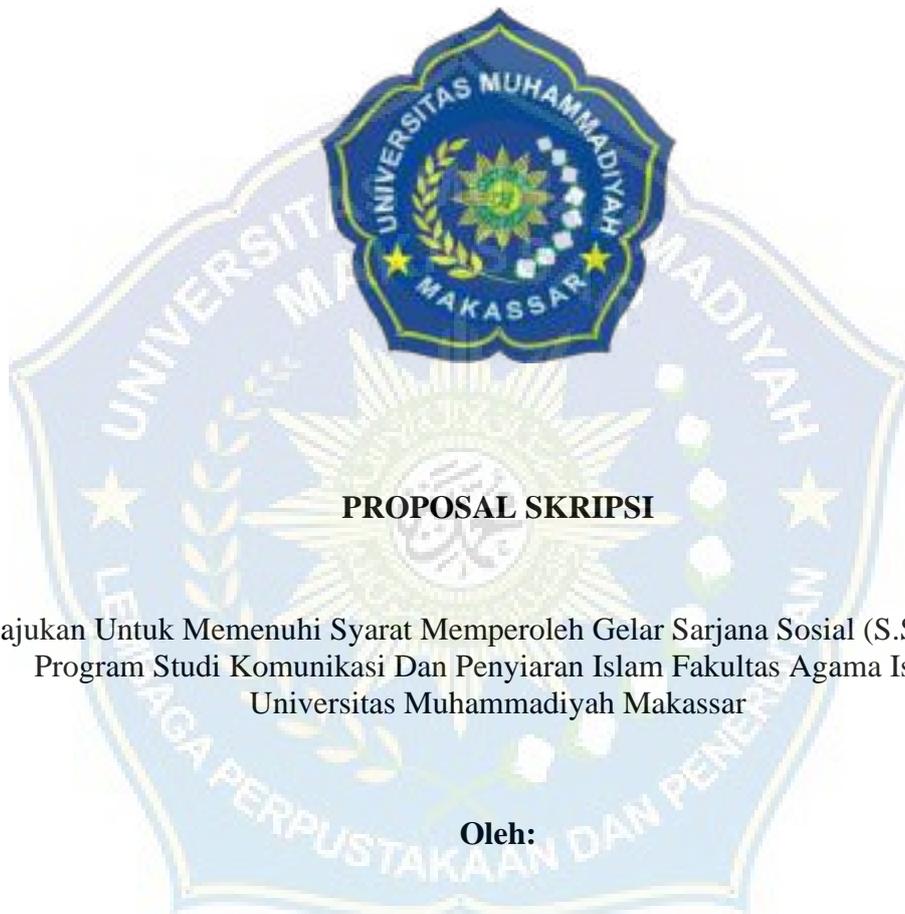


**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENUMBUHKAN
NILAI KEISLAMAN DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
JANNATUL MA'WAH KECAMATAN BONTOALA
KOTA MAKASSAR**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

INAYAH NUR RAMADHANI AMIR

NIM: 105271116220

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Inayah Nur Ramadhani Amir**, NIM. 105 27 11162 20 yang berjudul **"Peran Komunikasi Interpersonal dalam Menumbuhkan Nilai Keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa."** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Rajab 1445 H.
Makassar,
30 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)
- Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd. (.....)
- Anggota : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)
- M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)
- Pembimbing II : Muhammad Yasin, Lc., M.A. (.....)

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

(Signature)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Inayah Nur Ramadhani Amir**

NIM : 105 27 11162 20

Judul Skripsi : Analisis Isi Siaran Radio pada Program Percikan Iman Sebagai Model Pengembangan Siaran Keagamaan di Radio Insania 100,8 FM Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muehtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd. (.....)

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)

4. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Inayah Nur Ramadhani Amir

Nim: 105271116220

Fakultas/ Prodi: Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Januari 2023 M

11 Rajab 1445 H

Yang Membuat Pernyataan,



Inayah Nur Ramadhani Amir

Nim: 105271116220

ABSTRAK

Inayah Nur Ramadhani Amir 105271116220. Peran komunikasi Interpersonal Dalam Menumbuhkan Nilai Keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa Kecamatan Bontoala Kota Makassar (dibimbing oleh Meisil B Wulur dan Muhammad Yasin)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pola komunikasi Interpersonal orangtua asuh dan anak asuh dalam menumbuhkan nilai keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa, kemudian untuk mengetahui peran orangtua asuh dan anak asuh dalam menumbuhkan nilai keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan nilai keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar Kecamatan Bontoala yang berlangsung selama 3 bulan mulai 27 Agustus sampai dengan 27 November 2023.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, adapun teknik pengumpulan datanya selama melakukan proses penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa pola komunikasi interpersonal yang telah dilakukan pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa Kecamatan Bontoala yang berbentuk seperti penyampaian terkait ilmu dasar keislaman, rukun iman, rukun islam, akhlak, belajar Al-Qur'an. Meskipun telah dilaksanakannya, tetapi tidak sepenuhnya berjalan lancar karena adanya faktor pendukung dan penghambat sehingga dapat mengakibatkan kurang komunikasi dan tidak terjalannya kedekatan antara pengasuh dan anak asuh.

Kata Kunci: Interpersonal, Komunikasi, Nilai Keislaman, Panti Asuhan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, kalimat mulia yang senantiasa terucap dari lisan orang yang beriman. Segala puji hanya milik Allah Swt yang sampai detik ini terus melimpahkan nikmat Kesehatan dan kesempatan, termasuk dalam hal ini pertolongan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini. Shalawat dan salam selalu kita panjatkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat, dan segenap ummatnya sampai hari akhir nanti.

Kepada mereka sosok-sosok yang menginspirasi, membimbing, menemani, menyemangati, serta mendoakan tahap demi tahap penulisan skripsi ini hingga dengan izin Allah akhirnya penulis ini bisa merampungkan skripsi dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Menumbuhkan Nilai Keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma’wa”. Maka melalui tulisan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga Allah membalas segala kebaikan dengan sejuta kebaikan dan keberkahan kepada.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis mengucapkan jazaakumullahu khairan jazaa’.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang sudah memberikan beasiswa Pendidikan proses belajar di Ma’had Al Birr. Jazaakumullahu khairan jazaa’.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Jazaakillahu khairan jazaa’.

4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc., M.Pd. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Jazaakallahu khairan jazaa'.
5. H. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis ini mengucapkan jazaakallahu khairan atas segala ilmu, pengetahuan, didikan, nasehat dan motivasi selama proses belajar mengajar sampai selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa istiqomah dalam menambahkan ilmu dan mengajarkannya.
6. Dr. Meisil B. Wulur, M.Sos.I. Selaku pembimbing I yang dengan Ikhlas meluangkan waktunya dan sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat terwujudnya skripsi ini. Semoga kebaikan senantiasa menyertainya.
7. Muhammad Yasin, Lc., M.A. selaku pembimbing II yang sangat Ikhlas dan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat terwujudnya skripsi ini. Semoga kebaikan senantiasa menyertainya.
8. Para dosen yang tidak dapat ku sebut satu per satu terimakasih atas perjuangan, kesabaran, pengorbanan dan segala ilmunya yang sudah diberikan kepada penulis selama kuliah. bimbingannya yang sampai membekas dalam diri atas ilmunya.
9. Untuk kedua orangtua terimakasih atas segala jasanya, pengorbanannya yang tak pernah terhingga, serta doa yang tak hentinya selalu di panjatkan,

cinta kasih nya yang selalu menjadi penguat untuk penulis ini. Semoga kebaikan dan keselamatan dunia akhirat menyertai kalian berdua.

10. Keluarga besar Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa yang telah bersedia menerima untuk meneliti, menyambut dengan penuh hangat dan sangat baik. Semoga Allah memberikan Rahmat-Nya dan membalas semua dengan sebaik-baik nya balasan.
11. Tim Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sangat sabar dan baik dalam membantu dan membimbing skripsi ini. Semoga Allah memberikan limpahan Rahmat-Nya dan keberkahan untuk mereka semua.
12. Dan seluruh teman-teman seperjuangan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersama-sama menuntul ilmu di kampus perkuliahan, terimakasih sebanyak-banyaknya atas dukungan dan semangatnya sampai bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	4
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7
A. Kajian Teori	7
1. Peran Komunikasi Personal	9
2. Nilai Keislaman.....	12
3. Panti Asuhan	26
B. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	32

F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Lokasi.....	37
2. Sejarah.....	37
3. Visi dan Misi.....	39
4. Sarana dan prasarana.....	40
5. Struktur Organisasi	42
6. Pengasuh	43
7. Program Pengasuh.....	42
8. Kegiatan yang sudah dilaksanakan	43
9. Data anak Yatim.....	44
10. Jadwal Belajar Anak Asuh.....	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
1. Gambaran Umum Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Menumbuhkan Nilai Keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa.....	45
2. Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Menumbuhkan Nilai Keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa	47
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Nilai Keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa	48

BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55
BIODATA	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi pada dasarnya adalah sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan dampak tertentu. Dalam pemahaman tersebut dapat didefinisikan bahwa komunikasi ialah komunikator, kominkan dan efek. Komunikasi juga didefinisikan dengan suatu peristiwa. Dan sering kali ditemukan definisi komunikasi berbeda bahkan bertentangan dengan definisi komunikasi lainnya. Dengan begitu komunikasi juga terdapat banyak jenis dan diantaranya yaitu komunikasi interpersonal.¹

Komunikasi dapat memegang peran yang sangat penting dalam suatu interaksi sosial, karena dapat berpengaruh dunia pekerjaan tertentu. Oleh karena itu dunia kerja merupakan suatu komunitas sosial yang fokus pada peran komunikasi, sehingga dalam aktivitas tersebut dapat dioptimalkan. Komunikasi verbal dan nonverbal dapat berpengaruh cukup besar dalam lingkungan untuk mewujudkan visi misi tersebut. Secara tidak langsung komunikasi juga dibutuhkan yang efektif

¹ Ghina amalia fadiya, “*Pola Komunikasi Interpersonal*”, *Jurnal komunikasi persuasif, Pendidikan kepemimpinan*, (vol. 03, no.1, 2023), h. 1-6.

dalam menjalankan Amanah atau tanggung jawab yang diberikan dari yayasan atau lembaga tersebut. ²

Komunikasi interpersonal juga dapat dikatakan sebagai komunikasi tatap muka antara orang-orang secara langsung yang merasakan reaksi satu sama lain, secara verbal dan nonverbal. Komunikasi interpersonal juga merupakan proses mengirim dan menerima pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok untuk memberikan beberapa dampak dan umpan balik.

Komunikasi yang baik dalam hubungan interpersonal antara Orang tua asuh dengan anak asuh, merupakan kondisi yang memungkinkan proses pertukaran informasi yang efektif. Karena setiap personal berkesempatan untuk komunikasi dengan kebutuhannya masing-masing. Maka proses tersebut sangat membantu orang tua asuh dalam membangun dan juga meningkatkan kemandirian anak-anak asuhnya.

Panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang tidak terlepas dari struktur kepengurusan, yang mana didalamnya pengurus panti ikut terlibat dan merupakan organ inti dalam Pendidikan terhadap anak asuhnya. ³

Dalam menumbuhkan nilai keislaman merupakan hal yang sangat penting untuk dikenalkan terhadap anak asuh, mulai dari pemahaman tentang ketauhidan, rukun islam, rukun iman, ihsan, dan rasa Syukur dan juga hal-hal yang menjadikan

² Efendy, onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*: (Jakarta, Remadja: 1992).h. 12

³ Sumber://rumaysho.com/4959-Pendidikan agama islam sejak dini(diakses pada 25 juni 2023

mereka tidak asing dengan kebiasaan hidup yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah, sehingga menjadi anak yang insani beriman dan bertakwa.

Sebagaimana Allah ta'ala telah berfirman didalam QS. Al-Baqarah 2/132 :

وَوَصَّىٰ بِمَا آوَاهُم بَيْنَهُ وَيَعْقُوبَ ابْنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
 Terjemahannya:

“Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”⁴

Dalam QS. Luqman 31/13 :

وَإِذْ قَالَ لِقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 Terjemahannya:

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁵

Perihal mendidik anak para sahabat terdahulu juga mendahulukan anak-anak untuk menjadi imam apabila mereka telah banyak memiliki hafalan Al-Qur'an. Begitu pula Rasulullah Saw pernah mendidik umar bin Abi salamah adab makan yang benar. Beliau berkata kepada umar:

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Artinya:

“Wahai Ghulam, sebutlah nama Allah (bacalah “BISMILLAH”), makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu.” (HR.Bukhari no. 5376 dan Muslim no. 2022).

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* h.20.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* h.412.

Perkembangan potensi anak dimasa pertumbuhan sangat penting untuk diperhatikan, termasuk pengembangan potensi anak asuh yang harus diperhatikan oleh pengasuh. Dengan membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak asuh, agar bisa bergaul dengan berbagai lingkungan masyarakat luar yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian mereka dapat mengambil manfaat dan pengalamannya. Sehingga menimbulkan kepercayaan diri mereka, dan juga menumbuhkan kemandirian dan tidak manja serta kedewasaannya menjadi ciri khasnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran umum pola komunikasi interpersonal dalam menumbuhkan nilai keislaman di panti asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa Kecamatan Bontoala Kota Makassar?
2. Bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam menumbuhkan nilai keislaman di panti asuhan Muhammadiyah jannatul ma'wa Kecamatan Bontoala Kota Makassar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal dalam menumbuhkan nilai keislaman di panti asuhan Muhammadiyah jannatul ma'wa kecamatan bontoala Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum pada komunikasi interpersonal dalam menumbuhkan nilai keislaman di panti asuhan Muhammadiyah jannatul ma'wa kecamatan bontoala Kota Makassar?
2. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal dalam menumbuhkan nilai keislaman di panti asuhan Muhammadiyah jannatul ma'wa kecamatan bontoala Kota Makassar?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal dalam menumbuhkan nilai keislaman di panti asuhan Muhammadiyah jannatul ma'wa kecamatan bontoala Kota Makassar?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai pertimbangan dalam menambah wawasan dan pengetahuan pada komunikasi interpersonal, serta secara terkhusus kepada anak asuh panti asuhan di Muhammadiyah Jannatul Ma'wa Kecamatan Bontoala Kota Makassar.
 - b. Menambah berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam proses penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

- c. Sebagai pertimbangan menambah pengalaman untuk meningkatkan kemampuan dan juga hasil dari Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa Kecamatan Bontoala Kota Makassar melalui komunikasi interpersonal.

2. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

- a. Dapat di gunakan sebagai arsip data di Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam.
- b. Dapat meningkatkan kualitas belajar di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

3. Bagi Yayasan Panti Asuhan

- a. Dapat meningkatkan kualitas dan pengembangan kreatifitas kepada Anak Asuh di Panti Asuhan.
- b. Menambah dokumen agar di pergunakan oleh Yayasan di Panti Asuhan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Peran Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Peran

Peran merupakan sesuatu yang dilaksanakan atau di mainkan. Peran yang didefinisikan sebagai aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang memiliki kedudukan status sosial dalam organisasi atau Lembaga yayasan.

Peran juga merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu organisasi atau Lembaga. Peran juga harus dijalankan oleh suatu Lembaga atau organisasi yang merupakan ketetapan fungsi dari organisasi atau Lembaga tersebut.

Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan dan peran yang dilakukan dalam melaksanakan peran yang diembannya.

Peran menurut terminology merupakan seperangkat yang diharapkan dan dapat dimiliki oleh kedudukan dimasyarakat. Maksudnya adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan juga merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁶

⁶ Syamsir, “*Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*”, (Bandung:2014), h.86.

Peran terdapat faktor pendukung dan penghambat: Faktor pendukung yaitu mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Faktor penghambat yaitu faktor yang bersifat menghambat jalannya suatu kegiatan. yang bersifat seperti menggagalkan suatu kegiatan tersebut.

Ada banyak pengertian peran menurut para ahli, di antaranya:⁷

- 1) Peran menurut Koentjaraningrat, Peran yaitu tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau lembaga tersebut.
- 2) Peran menurut Abu Ahmadi, Peran yaitu suatu harapan terhadap manusia dengan cara bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan fungsi sosialnya.
- 3) Peran menurut Soerjono Soekanto, Peran merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka harus menjalankan suatu peranan.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dan dalam kamus

⁷ Experiential marketing. Emotional Branding, And Brand, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (vol.7, no.1 .2023), (diakses pada 26 juni 2023, pukul 19:24).

Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok terhadap seseorang yang memiliki hubungan sosial atau kedudukan tertentu.

b. Komunikasi Interpersonal

Sebagai langkah awal untuk komunikasi interpersonal, mungkin kita bisa pahami bahwa dengan mengartikan kata interpersonal dimana kata ini terdiri dari kata “inter” yang bermakna “antara” dan “personal” yang berasal dari kata “person” yang berarti “orang”.⁸ Sehingga kita bisa pahami secara umum bahwa komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses penyampaian pesan antar orang atau antar pribadi.

Secara umum komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai proses pertukaran antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi interpersonal juga merupakan suatu pertukaran, maksudnya yaitu menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan dalam makna lain ialah proses pemahaman antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.⁹

⁸ Nur Maghfirah Aesthetika, jurnal *Ajar Komunikasi Interpersonal* ,h.9(diakses pada 26 juni 2023)

⁹ Sendjaja,*Teori Komunikasi*,(Jakarta : 1994), h.41, (diakses pada 26 juni 2023)

Dalam pengertian lainnya komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) ialah komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka, yang dapat memungkinkan bagi pesertanya untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung.

Komunikasi interpersonal merupakan proses terjadinya pengiriman dan penerima pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok orang-orang dengan beberapa dampak seketika. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang ada dalam diri sendiri, dalam diri manusia terdapat berbagai macam komponen komunikasi seperti pesan, sumber, saluran penerima. Yang terlibat dalam suatu komunikasi interpersonal hanya satu orang. Pesan yang dimulai serta berakhir dalam diri individu. Komunikasi interpersonal mensugesti komunikasi dan hubungan bersama orang lain. Karna suatu pesan yang dikomunikasikan, berawal dari diri seseorang.¹⁰

Dalam komunikasi interpersonal kita tidak sekedar melakukan pertukaran kalimat, namun juga saling berkomunikasi. Dalam hal lain kita juga dapat menciptakan sebuah makna dengan memahami tujuan kata dan perilaku yang di tunjukkan orang lain.

¹⁰ Muhammad Ikhwan Tri Sudrajat, Komunikasi Interpersonal dan motivasi kesembuhan, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) (diakses pada 11 juni 2023)

Menurut Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang secara tatap muka, dan bisa menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun secara nonverbal.¹¹

c. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Dalam pelaksanaan proses komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:¹²

- 1) Mengetahui diri sendiri, Dengan membicarakan diri kita sendiri kepada orang lain, kita juga mendapatkan perspektif baru tentang diri kita sendiri dalam mengetahui lebih dalam tentang sikap dan perilaku kita sendiri.
- 2) Dapat menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.
- 3) Mengubah sikap dan perilaku, Dalam komunikasi sering kita mengubah sikap dan perilaku orang lain.
- 4) Bermain dan mencari hiburan, Dalam komunikasi perlu dilakukan untuk memberi suasana baru agar tidak terlepas dari ketegangan atau keseriusan dalam komunikasi.

d. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal

- 1) Komunikasi interpersonal yang aman yaitu memahami kepada siapa kita berkomunikasi dan situasi seperti apa yang ada saat itu.
- 2) Unsur terpenting dalam prinsip komunikasi interpersonal adalah etika. Seperti yang dikatakan oleh Richard Johanessen dalam Wood (2013) bahwa

¹¹ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 3 (diakses pada 26 juni 2023)

¹² Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN pers, 2007), h. 117 (diakses pada 26 juni 2023)

Ketika seseorang membangun hubungan yang mencerminkan sikap empati maka hubungan itu dapat dikatakan sebagai komunikasi yang beretika.

- 3) Manusia menciptakan arti dalam komunikasi interpersonal. Proses yang timbul dari cara kita menafsirkan pesan dalam komunikasi. Karena kita menterjemahkan apa yang orang sampaikan kepada kita.
- 4) Metakomunikasi artinya berkomunikasi tentang komunikasi. Karena metakomunikasi menggunakan bentuk verbal dan nonverbal, pada dasarnya komunikasi nonverbal tidak akan lepas dan terus bergandengan dengan komunikasi verbal.
- 5) Komunikasi interpersonal yang membangun hubungan berkesinambungan. Dengan menciptakan interaksi personal, memperbaiki sebuah hubungan, yang berfungsi untuk sarana membangun masa depan dalam interaksi personal. Karena merupakan satu pengikat paling kuat yang dapat membantu manusia menjadi begitu akrab.
- 6) Komunikasi interpersonal merupakan suatu yang dapat dipelajari.

2. Nilai Keislaman

Agama islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin tentunya memiliki dasar-dasar yang menjadi pondasi kokohnya keislaman seseorang. Maka dari itu pentingnya peran setiap umat islam dalam memberikan pemahaman keislaman. Seperti orang tua terhadap anak-anak mereka, dan guru terhadap muridnya.

Esensi di balik nilai keislaman merupakan suatu yang wajib diketahui. Mulai dari hal yang paling dasar hingga ketinggian yang lebih tinggi, sehingga membuat seorang muslim mengerti terhadap tuntunan syariat islam. Dan Mana

yang menyelamatkan ke surga dan yang menjerumuskan kepada api neraka. Seperti para ulama dari dalil-dalil yang ada dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis shahih Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa dalam agama islam memiliki tiga tingkatan yang akan kita jabarkan sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

1) Rukun Islam

a) Mengucapkan dua kalimat syahadat

Kalimat syahadat adalah bentuk ungkapan persaksian. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan dalam ajaran agama islam, bahwa dua kalimat syahadat adalah persaksian dan pengakuan (ikrar) yang benar, diikrarkan dengan lisan dan dibenarkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam utusan Allah. Seperti kajian ustadz Dr. Khalid Zeed Abdullah Basalamah, Lc, M.A tentang rukun Islam yang beliau mengatakan perlu diajarkan kepada anak sejak dia mulai bisa bicara, jangan menunggu dia baligh¹³. Di sini kita memahami bahwa begitu pentingnya menanamkan tauhid kepada anak. Anak yang baru belajar bicarapun harus dibiasakan mengenal hakikat Tuhan. Agar menjadi kebiasaan dan menjadi pondasi yang kuat selama masa pertumbuhan. Dan mengajarkan anak-anak sesuai dengan usia yang mereka injak saat itu.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda tentang keutamaan dua kalimat syahadat yang artinya “Amalan yang paling utama setelah memeluk agama Islam adalah mengucapkan kalimat syahadat dengan benar”. (Hadist Riwayat

¹³Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-fauzan,*Kitab Tauhid*,(jakarta: Griya Ilmu 2011), h.59(diakses 26 juni 2023)

Tirmidzi). Dan keutamaan syahadat yaitu mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dalam hadist tersebut, Nabi Muhammad Saw memberikan kabar gembira bahwa siapa saja yang mengucapkan kalimat syahadat dengan benar, maka mereka akan memperoleh syafaat darinya di hari kiamat. Dan keutamaan yang kedua yaitu membuka pintu Rahmat Allah, sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang artinya: “Barangsiapa yang mengucapkan kalimat syahadat, maka pintu Rahmat Allah akan terbuka baginya”. (Hadist Riwayat Tirmidzi).¹⁴

b) Mendirikan sholat

Setelah mengenalkan tauhid kepada anak-anak, tak kalah penting adalah mengajarkan ibadah yaitu sholat. Sholat ada dua macam yakni wajib dan sunnah. Yang sholat wajib di laksanakan lima kali dalam sehari (sholat subuh dua rakat, sholat dzuhur empat rakat, sholat ashar empat rakat, sholat magrib tiga rakat, dan sholat isya empat rakat). Adapun sholat sunnah yakni sholat pada idulfitri, iduladha, sholat rowatib, qiyamul lail dan sebagainya.¹⁵ Salah seorang ulama berkata yang dimaksud dengan mendirikan sholat adalah pelaksanaan sholat yang dilakukan dengan keikhlasan, kekhushyukan, dan penghayatan setiap kalimat yang diucapkan dalam sholat mulai dari takbir, ruku, sujud sampai salam.

Dan Perintah sholat terdapat dalam QS. Al-Baqarah 2/43 :

¹⁴Dr.Moch.syarif Hidayatullah *Rukun Islam dan bacaan Doa: Beragama secara Kafah* (2017) (diakses pada 13 Juni 2023)

¹⁵ *Pemahaman Dasar Keislaman, Segarkan Imam* (diakses pada 26 juni 2023)

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahannya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang ruku”.¹⁶

Dan juga berfirman pada QS. Al-Baqarah2/153 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹⁷

Sabar dan sholat menjadi cara yang paling bijaksana dan paling benar dalam menyikapi masalah dan cobaan yang menimpa sehingga kegelisahan tidak menjadi stress yang berkepanjangan.

Dalam tafsir Al Maraghi mengatakan sesungguhnya kewajiban yang dibebankan kepada orang muslim ialah mengetahui bahwa tidak ada tuhan selain Allah Swt, laksanakanlah shalat sesuai aturan yang telah aku perintahkan kepadamu dengan rukun dan beserta syaratnya agar dalam sholat kamu mengingat aku dan berdoa kepadaku dengan doa yang tulus dan tidak berpaling diri kepada selain aku.

Menurut Al-Kandahlawi hadist tentang shalat sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:¹⁸

(1) Perintah pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalat.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h.7.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 23.

¹⁸ [https://journal.uinsgd.ac.id//shalat dalam perspektif psikis// juli 2015 v.IX no.2](https://journal.uinsgd.ac.id//shalat%20dalam%20perspektif%20psikis//juli%202015%20v.IX%20no.2) (di akses 12 juni 2023)

- (2) Takutlah kepada Allah Swt dalam masalah shalat.
- (3) Perbedaan antara seseorang dengan syirik ialah shalat.
- (4) Shalat adalah satu tanda keislaman. Barang siapa shalat dengan khusyu', tepat waktu, dan memperhatikan rukun serta sunnah-sunnahnya maka seseorang itu mukmin.
- (5) Diantara semua perintah Allah adalah iman dan shalat yang menjadi kewajiban yang paling utama.
- (6) Shalat adalah tiang agama.
- (7) Shalat bisa menghitamkan mulut syaithon.
- (8) Shalat adalah Cahaya bagi orang-orang yang beriman.
- (9) Sholat adalah jihad yang paling utama.
- (10) Selama seseorang memperhatikan shalatnya, maka Allah Swt tidak akan mengabaikannya.

c) Berpuasa di bulan Ramadhan

Secara etimologis, puasa berarti menahan. Allah subhana wa ta'ala berfirman pada QS. Maryam 19/26 :

إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari itu”.¹⁹

Sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam:

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 307.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا قَبَلَ اللَّيْلُ وَادْبَرَ النَّهَارُ وَغَا
بَتِ الشَّمْسُ فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya:

“Dari Ibnu Umar. Ia Berkata, “Saya telah mendengar Nabi besar SAW bersabda, ‘Apabila malam datang, siang lenyap, dan matahari telah terbenam, maka sesungguhnya telah datang waktu berbuka bagi orang yang berpuasa.’” (HR.Bhukori dan Muslim)²⁰

Menurut terminologis terdapat dalam subul Al-Salam, para ulama fikih mengartikan puasa yaitu menahan diri dari makan, minum dan melakukan hubungan seksual suami istri, dan lain-lainnya. Sepanjang hari menurut ketentuan syara’, disertai dengan menahan diri dari perkataan yang sia-sia, perkataan yang jorok dan lainnya, baik yang diharamkan maupun yang dimakruhkan, pada waktu yang ditetapkan nya dan syarat tertentu²¹.

Dalam islam, puasa adalah rukun Islam yang ketiga yang wajib dilaksanakan seorang muslim. Dengan menahan diri dari segala yang membatalkannya mulai dari terbit fajar sampai terbenam nya matahari. Dan wajib dilakukan dengan syarat, rukun, dan larangan yang telah ditentukan.²²

d) Menunaikan zakat

Dalam QS. Al-Baqarah 2/43 Allah berfirman :

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: sinar baru Algensido, 2010), h. 220 (di akses pada 28 juni 2023)

²¹ Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali pers 2008), h. 174-175.

²² Muhaimin, B.A, *Fiqh*, (Semarang: Penerbit Aneka Ilmu, 1995), h. 51 (di akses pada 28 juni 2023)

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahannya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.²³

Setelah di turunkan perintah untuk sholat, perintah selanjutnya adalah perintah untuk menunaikan zakat. Zakat secara istilah yaitu hartas yang diberikan kepada golongan yang wajib dikeluarkan oleh seseorang muslim yang mana akan diberikan kepada golongan seseorang yang berhak menerimanya. Adapun secara Bahasa yaitu suci,bersih, atau subur. Dan Zakat bertujuan untuk menyucikan diri dari dosa-dosa, membersihkan hati dari sifat iri,dengki terhadap orang kaya. ²⁴Dan Allah akan memberikan kelipatan di ganti dengan yang jauh lebih banyak dibanding dengan harta yang hamba-Nya keluarkan.

e) Haji ke baitullah (bagi orang yang mampu)

Naik haji merupakan ibadah yang harus dilakukan seorang muslim yang mampu, yang bertujuan ziarah ke baitullah (rumah Allah) yaitu ka’bah. Pada bulan Zulhijjah di kenal sebagai bulan Haji dalam melaksanakan haji. Tawaf,sai, di waktu padang Arafah.

Haji merupakan ibadah khusus yang memiliki daya tarik masyarakat muslim di seluruh dunia. Maka tak heran jika banyak Masyarakat yang

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h.7

²⁴ https://pabojonegoro.go.id/Tujuan_syariat_di_balik_kewajiban_zakat (diakses pada 12 juni 2023).

berbondong-bondong sampai rela mengantri bertahun-tahun demi berkunjung ke baitullah. Sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: العمرة إلى العمرة كفارة لما بينهما ، والحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة

Artinya:

“Umrah ke umrah merupakan pelepas dosa antara keduanya. Dan tidak ada balasan yang pantas bagi haji yang mabrur kecuali mendapatkan surga”. (HR.Bukhari: 1650, Muslim: 2403).²⁵

b. Nilai Akidah

1) Rukun Iman

a) Beriman Kepada Allah

Iman berasal dari Bahasa Arab “امن” yang artinya aman, damai, tentram. Dalam istilah lain iman adalah keyakinan atau kepercayaan²⁶. Kata iman terdapat tiga kata (hamzah-mim-nun) yang disebut dalam kitab Mu’jam Mufahros yang terdapat dalam Al-Qur’an. Kata iman mempunyai arti yang membenarkan atau mempercayai.

Iman secara istilah yaitu membenaran diri hati, yang diucapkan dengan lisan dan dikuatkan dengan perbuatan. Orang yang mengaku beriman tidak mungkin mengingkari unsur satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan.

²⁵ Muhammadiyah.or.id.muslim,/surga-haji-mabrur, *Hadist keutamaan ibadah haji*. (diakses pada 15 juni 2023)

²⁶Zaini, Syahminan, *Aqidah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash,1983), h.51 (diakses pada 15 juni 2023)

Muhammad Nawawi Al-Jawi berkata, Iman adalah mereka yang percaya dengan hati mereka. Maksudnya orang-orang tersebut berkata namun tidak sesuai dengan hati mereka.²⁷

Menurut Ibnu Katsir bahwa iman adalah membenarkan ucapan dan perbuatan. Dengan melakukan sholat dan menunaikan zakat. Dan yang diajarkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Serta keyakinan terhadap kehidupan akhirat.²⁸

b) Beriman kepada malaikat Allah

Dalam QS. Az-zariyat 51/56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahannya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.²⁹

Allah tidak hanya menciptakan jin, manusia sebagai makhluk-Nya. Namun Allah memiliki malaikat yang diciptakan dari cahaya. Dan setiap malaikat memiliki tugas-tugas khusus yang diperintahkan oleh Allah.

c) Beriman kepada kitab-kitab Allah

Makna dari beriman kepada kitab-kitab Allah adalah mengimani dan meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab suci dari firman Allah

²⁷Muhammad Nawawi Al-jawi, *Tafsir Uunir, Marah Labid* ,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2011), h.218 (diakses pada 18 juni 2023)

²⁸ Imam Ibnu katsir ad-dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj, Bahrun Abu Bakar(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2000),hlm.202 (diakses pada 18 juni 2023)

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 523

yang diturunkan kepada nabi dan rasul Allah. Kitab suci ada empat yaitu kitab taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, kitab zبور kepada Nabi Daud, kitab injil kepada Nabi Isa, dan yang terakhir adalah Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

d) Beriman kepada nabi dan Rasul Allah

Iman kepada rasul adalah mempercayai bahwa rasul betul-betul dari Allah. Mempercayai seluruh nabi dan rasul, rasul yang pertama yaitu Nabi Adam alaihissalam sampai dengan rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.³⁰

e) Beriman kepada hari akhir (hari kiamat)

Dunia hanyalah tempat singgah dan bukan rumah kekal abadi. Jadi hari kiamat dimana hari kehancuran seluruh alam semesta, maka persiapkanlah diri dan bekal sebaik mungkin. Allah berfirman dalam surah Al-Qur'an Ali Imran ayat 185 yang artinya : Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Karena kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.³¹

f) Beriman kepada takdir baik dan takdir buruk

Sebagai seorang muslim kita mengimani bahwa Allah Maha mengetahui hal gaib,takdir baik atau takdir buruk. Karna merupakan kehendak Allah. Dan dia lah

³⁰ Agama Islam: *Iman Kepada Rasul Allah* (diakses pada 12 juni 2023)

³¹Rumah Ilmu : *Memahami Makna Beriman Kepada Hari Akhir* (diakses pada 12 juni 2023)

yang menetapkan rejeki, dan ajal. Dalam hadist Riwayat Muslim dan at-Tirmidzi disebutkan bahwa Allah telah mencatat seluruh takdir makhluk, lima puluh ribu tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi.³²

c. Nilai Akhlak

Dalam ajaran Islam, akhlak atau perilaku seseorang memiliki nilai akhlak yang sangat penting diterapkan dalam kehidupan.

Dalam QS. Al-Qalam 68/4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”³³

Akhlak merupakan pembentukan kepribadian muslim sesama manusia, hubungan kepada Allah Swt, dan hubungan dengan alam sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.³⁴

Dalam buku Abuddin Nata Akhlak Tasawuf, mengatakan akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut :³⁵

1) Akhlak Kepada Allah

³² Almanhajh.h.3185/*iman kepada qadar takdir baik dan buruk*. (diakses pada 12 juni 2023)

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 564

³⁴ Nuraini, "*Internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam*, Jurnal ANSIRU PAI, UIN, (sumatera utara, Vol.3, No.2, 2019) h.51

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2017), h.126

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perilaku yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluknya, dan kepada Tuhan sebagai Khalik.

Nilai-nilai Akhlak kepada Allah sebagai berikut:

- a) Beriman kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya.
 - b) Tunduk dan patuh kepada Allah Swt.
 - c) Ikhlas dalam beribadah dan menerima takdir dari Allah Swt.
 - d) Takut atas siksaan Allah Swt.
 - e) Memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt.
 - f) Tawakkal hanya bersandar kepada Allah Swt.
 - g) Sabar merupakan sikap tabah dalam menghadapi kepahitan hidup.
- 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia
- a) Tidak masuk kerumah orang lain tanpa diizinkan pemiliknya.
 - b) Jika bertemu mengucapkan salam dan saling menebar senyum.
 - c) Baik sangka merupakan sikap penuh kepada sesama manusia.
 - d) Saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan.
 - e) Tepat janji merupakan orang yang benar beriman dengan memiliki sikap menepati janji.
 - f) Silaturahmi membuat persaudaraan penuh rasa cinta kasih antara sesama manusia.³⁶
- 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

³⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda, 2006), h. 155.

Akhlik terhadap lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang, maupun benda mati. Pada hakikatnya akhlak yang diajarkan langsung dari Al-Qur'an adalah manusia sebagai khalifah. Maksudnya melakukan interaksi antar manusia dengan sesama nya dan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, bimbingan dalam setiap makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.³⁷

Manusia perlu menjaga akhlak terhadap lingkungan karena memiliki tanggung jawab untuk melestarikan, memelihara, dan memakmurkan lingkungan. Adapun nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan yaitu dilarang menebang pohon secara liar, larangan berbuat kerusakan dan dilarang membuang sampah sembarangan.

4) Ihsan

Ihsan adalah perbuatan baik. Dalam hal ini para ulama mejabarkan ihsan menjadi 4 bagian, yaitu :

- a) Ihsan kepada Allah
- b) Ihsan kepada diri sendiri
- c) Ihsan kepada sesama manusias
- d) Ihsan bagi sesama makhluk

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa Ihsan memiliki rukun beribadah kepada Allah. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh umar bin al Khaththab Radhiyallahu 'anhu dalam kisah Nabi saw kepada Jibril saat bertanya

³⁷ Nata, *Akhlik Tasawuf dan Karakter Mulia*, h.129

tentang ihsan, maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab : “engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, maka bila engkau tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Allah dapat melihatnya.

Dalam Al-Qur’an memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada sesama, dalam QS. Al-Baqarah 2/83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حَسَنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُعْرِضُونَ

Terjemahannya:

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”.³⁸

Ayat yang telah dijelaskan di atas menunjukkan perbuatan ihsan yang dapat mengarah kepada perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia. Perbuatan baik dilakukan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Selain itu menyembah Allah dan seakan-akan engkau melihat-Nya, maka bila engkau tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Allah dapat melihatnya.

Ayat yang telah dijelaskan di atas menunjukkan perbuatan ihsan yang dapat mengarah kepada perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia. Perbuatan baik dilakukan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Selain itu menyembah Allah dan

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 12.

mempersetukan Allah disertai dengan melakukan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan perbuatan baik kepada sesama manusia dan kedua orang tua.³⁹

5) Bersyukur

Bersyukur adalah suatu landasan yang paling mulia dari empat landasan yang menjadi sandaran seseorang menuju jalan yang paling agung. Yaitu jalan ubudiah dan mahbubiyah yaitu yang dicintai oleh Allah subhanahu wa ta'ala.

Empat landasan digambarkan sebagai berikut: Wahai saudaraku yang mulia, wahai saudaraku yang lemah, ketahuilah bahwa engkau harus beramal dengan empat hal yaitu kelemahan mutlak, kefakiran mutlak, kerinduan mutlak, dan Syukur mutlak⁴⁰.

3. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan rumah untuk memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Panti Asuhan sosial adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan terhadap anak terlantar dengan melaksanakan pengentasan anak terlantar. Panti Asuhan memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisiknya, maupun mental dan sosial kepada anak-anak sehingga mendapatkan peluang yang besar. Tepatnya dalam pengembangan kepribadian

³⁹ M. Hatta, *Implementasi Isi atau Materi Pendidikan Iman, Islam, Ihsan* (Pekanbaru. Vol.2, No.1 2019), *Indonesia of Islamic Educational management*.

⁴⁰ Badiuzzaman Said Nursi, *Misteri Puasa, Hemat dan Syukur*, (Jakarta: Risalah Press, 2016), h.62

yang diharapkan bagian generasi penerus cita-cita bangsa sebagai insan yang baik sesuai dengan yang diharapkan.⁴¹

b. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan di banggunya Panti Asuhan yaitu terwujudnya hak kebutuhan anak yang hidup tumbuh kembang dan layak. Dan terwujudnya kualitas pelayanan sesuai standar profesi.

- 1) Diselenggarakan oleh tenaga pelaksana yang memenuhi standar profesi.
- 2) Terciptanya manajemen sebagai pendekatan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai sumber.
- 3) Meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungan Panti Asuhan.
- 4) Meningkatkan simpati dan empati terhadap Masyarakat⁴².

c. Bentuk-bentuk Pembinaan di Panti Asuhan⁴³

- 1) Pembinaan kepribadian yaitu untuk menjadikan anak asuh pribadi yang sholih sesuai dengan Al-Qur'an dan Assunnah. Mengajarkan mandiri,berbakti kepada orang tua,masyarakat dan negara.
- 2) Pembinaan spiritual bermaksud untuk menjaga kehidupan di dunia dan akhirat. Seperti kehidupan dunia yaitu mengejar papan,sandang,rekreasi dan

⁴¹ <http://e-journal.uajy.ac.id/7730/3/TA213644.pdf> Bab II Tinjauan Umum Mengenai Panti Asuhan dan Anak terlantar.(diakses pada 12 Juni 2023)

⁴² Syifa Jauhar Nafisah. Arti *kehidupan AnakAsuh panti Asuhan:meaning of life in the orphan*,[t.d.],h.37 (diakses pada 12 juni 2023)

⁴³ Krisna adhita,*sistem pembinaan dan pengelolaan dana panti Asuhan Elisama*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol.8, no 3, Desember 2018(diakses pada 12 juni 2023)

sebagainya. Sedangkan kehidupan akhirat melakukan kegiatan taklim, tahsin, puasa sunnah senin dan kamis dan sebagainya.

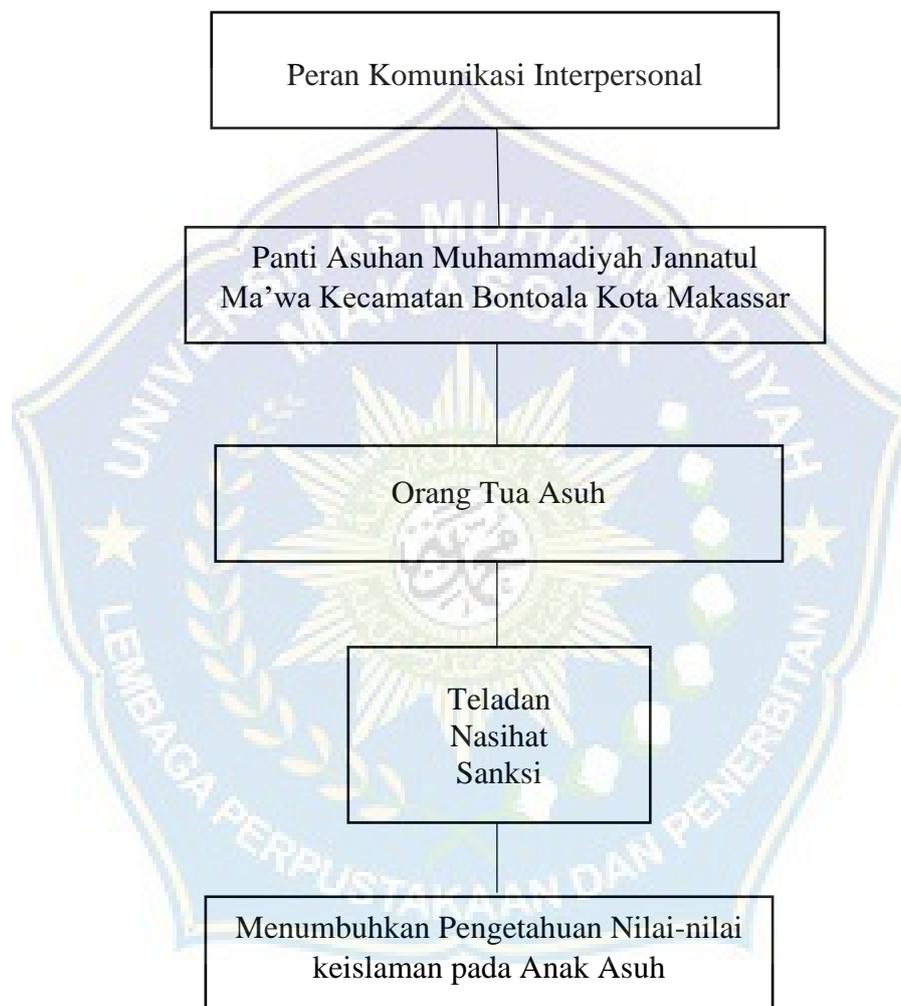
- 3) Pembinaan Kesehatan yaitu berupa pelayanan cek Kesehatan anak asuh setiap beberapa bulan sekali.
- 4) Pembinaan psikologi yaitu pembinaan yang berkaitan dengan kehidupan anak asuh. Pembinaan juga memberikan kebebasan anak untuk berkonsultasi tentang masalah hidupnya yang mereka alami. Dengan demikian terjadi masalah, akan memberikan nasehat dan motivasi agar dapat mengatasi kegelisahan dan masalah yang mereka hadapi.
- 5) Pembinaan kemandirian yaitu untuk mengembangkan potensi dan skill yang ada dalam diri anak sehingga kelak akan bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

B. Kerangka Konseptual

Di bawah ini terdapat bagan yang memberikan gambaran penjelasan bahwa yang menjadi kerangka konsep pada penelitian ini adalah bagaimana melihat peran komunikasi interpersonal yang diperankan oleh orang tua asuh terhadap anak asuhnya di panti asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wah Kecamatan Bontoala Kota Makassar, dimana kita lihat ada tiga bentuk pola komunikasi yang digunakan yakni melalui teladan, nasihat dan penerapan sanksi yang tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Peran Komunikasi Interpersonal dalam Menumbuhkan nilai keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan upaya yang mengumpulkan data yang didasarkan dengan latar alamiah. Secara umum alamiah yaitu penelitian ilmiah yang di dapatkan dan juga dipertanggungjawabkan, Creswell, J. W mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti suatu masalah manusia dalam sosial. Dimana peneliti juga dapat melaporkan hasil dari penelitian yang bersumber pada laporan dan Analisa data yang didapatkan selama di lapangan. Kemudian akan di paparkan dalam laporan secara rinci.⁴⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu⁴⁵. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara menyeluruh yang berhubungan dengan masalah yang ingin di teliti. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

⁴⁴<https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/> (diakses pada 13 juni 2023)

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA, 2017) h.207

1. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan pembinaan sebagai bentuk penerapan pembelajaran. Pendekatan ini juga digunakan karena objek yang akan diteliti untuk membutuhkan bantuan agar mengetahui hubungan pengasuh dan anak asuh dalam pembelajaran.

2. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi dapat mempelajari mengenai perilaku seseorang dari fisik atau mental secara ilmiah, pendekatan ini menjadi sudut pandang yang melihat perilaku pengasuh dan anak asuh di lokasi penelitian ini.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Jl. Andalus No. 27 A, Gaddong, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan (samping Daimaru). Panti Asuhan yang berdiri sejak 1996, punya banyak anak binaan, pada sejak 1966 sampai sekarang telah memiliki Alumni 2000 orang. Panti Asuhan Jannatul Ma'wa memiliki bangunan 3 lantai yang terdiri dari 6 kamar tidur dengan 4 kamar untuk putri dan 2 kamar untuk putra. Dengan usia dari 8 tahun sampai 20 tahun. Mereka semua berasal dari Maros, Makassar, dan Mamuju.

Anak-anak di Panti Asuhan Jannatul Ma'wa pergi ke sekolah pagi hari, lalu setelah pulang dari sekolah sudah berada di dalam Panti Asuhan, mereka beribadah dan membaca Al-Qur'an. Anak-anak juga tidak memiliki ibu dan ayah dan tidak tinggal bersama kerabatnya. Hal yang tak disayangkan jika anak-anak

minim dalam pengetahuan dasar- dasar keislaman seperti tauhid,Aqidah dan akhlak.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Menumbuhkan Nilai Keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma’wa”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Maka peneliti ini difokuskan pada Peran Komunikasi Interpersonal dan Nilai-nilai Keislaman serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma’wa Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan komunikasi interpersonal Pengasuh dan Anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma’wa dalam membentuk perilaku positif terhadap Anak-anak. Adapun yang dimaksud dalam menumbuhkan nilai keislaman kepada anak-anak yang mencakup nilai ibadah, nilai akidah, nilai akhlak, nilai Ihsan dan nilai bersyukur serta kemandirian, dan kasih sayang terhadap sesama dan sebagainya. Dan penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi Interpersonal dalam menumbuhkan nilai keislaman terhadap Anak yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma’wa.

E. Sumber Data

Peneliti mendeskripsikan informasi atau data-data yang dikumpulkan yang berhubungan fokus pada penelitian tersebut. Dapat diuraikan sumber-sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya, baik dalam peristiwa, responden maupun dokumen.

Data primer dalam hal pimpinan Panti Asuhan, Pembina dan juga anak Asuh memiliki data yang didapatkan secara langsung melalui dengan wawancara terhadap informan. Sedangkan data sekunder merupakan dokumen, arsip, serta referensi yang akan membantu permasalahan penelitian.⁴⁶

F. Instrumen Penelitian

Dalam instrument peneliti dapat digunakan secara observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat bantu yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti, sehingga dalam pengumpulan data dapat berjalan dengan baik dan juga kondusif.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Suatu pedoman yang mengkaji proses dan perilaku. yang dapat menggunakan pengamatan panca indra yaitu telinga yang merekam data secara langsung.⁴⁷

2. Wawancara

⁴⁶ Otong Setiawan dj, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Yrama Widya, 2018), h.80

⁴⁷ Suwartono, *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Cet 1 ([t.p.]: Andi offset, 2014), h. 41

Wawancara memiliki teknik informasi yang dilakukan secara langsung kepada pihak dalam pimpinan maupun pembinaan serta pengurus Panti Asuhan di Muhammadiyah Jannatul Ma'wa. Dikarenakan terdapat keterangan atau informasi yang kurang valid terhadap pertanyaan yang diajukan.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi terdapat pengumpulan data yang akan meneliti. Maksud tersebut dokumentasi digunakan untuk menelusuri data. Dalam hal tersebut peneliti juga harus mengambil dokumen berupa gambar, atau audio. Mencatat atau merekam data sebagai bentuk bukti data yang didapatkan.⁴⁹

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data adalah proses mencari dan Menyusun data yang sudah sdiperoleh dalam hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Yakni mengelompokkan jumlah data yang telah dikumpulkan dilapangan. Analisis data juga dapat dimulai dari wawancara dengan mendaptkan informasi dari orang-orang yang dapat dipercaya tentang situasi penelitian,

Setelah analisis melakukan wawancara data maka peneliti harus membuat transkrip hasil wawancara tersebut. Jika yang didapatkan hasil rekaman maka memutar kembali rekaman wawancara tersebut lalu mendengarkannya. Kemudian peneliti juga harus memastikan seksama untuk dilakukan reduksi data. yaitu

⁴⁸Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, cet 1, (Jakarta: Referensi GP press Group, 2013), h.101.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet 2 (Jakarta: kencana, 2008), h.121

dengan mengambil data dan menulis informasi-informasi yang berguna sehingga dapat disampaikan sesuai dengan kalimat atau kata-kata dari informan.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data

tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.⁵⁰

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.⁵¹

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan

⁵⁰Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet.I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 99

⁵¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* h. 100

kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵²



⁵²Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* h. 101

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlangsung di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa kecamatan bontoala (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Jannatul Ma'wa di bawah pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah Cabang Bontoala) yang terletak di Jl. Andalas No 27 A, RT 001/ RW 004, Kelurahan Gaddong, Kecamatan Bontoala, Kabupaten Kota Makassar, Daerah Makassar, Sulawesi Selatan.⁵³

2. Sejarah

Pembentukan Lembaga Yayasan Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa Kecamatan Bontoala, didirikan pada tanggal 05 Juni tahun 1966, yang bermula dari rasa keprihatinan di beberapa pengurus Muhammadiyah dan Aisyiyah di cabang Bontoala Kota Makassar, yang sering mendapatkan santunan dari Lembaga lain di luar cabang Bontoala, dan santunan tersebut sering tidak mencukupi dan tidak menjangkau seluruh anak yatim setempat. Sejak pembentukannya Lembaga Yayasan Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa dipimpin oleh Bapak Masri S.Pd pada tahun 1966 hingga sampai saat ini.

⁵³ Dokumen Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak "Jannatul Ma'wa"

Pada tahun 1966 di kepemimpinan Bapak Masri S.Pd dapat didirikan Gedung Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa di atas tanah wakaf dari beliau seluas , dan dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan pembinaan anak-anak yatim. dukungan masyarakat untuk anak yatim juga semakin besar, khususnya dari pengurus masjid Raya kecamatan Bontoala, sehingga santunan kepada anak yatim dapat diberikan secara rutin setiap bulannya. Program kegiatan dapat meringankan beban anak yatim dapat dilakukan secara optimal.

“Bapak Masri S.Pd, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa menerangkan bahwa:

“Pada awal berdirinya Panti Asuhan ini dipimpin oleh Bapak Masri S.Pd, itu pada tanggal 05 Juni 1966. Beliau memimpin selama kurang lebih 57 tahun hingga sampai pada tahun 2023. Pada mulanya panti Asuhan ini berdiri karena adanya keprihatinan dari teman-teman di Muhammadiyah dan Aisyiyah pada saat itu atas pemenuhan santunan bagi anak yatim yang ada di kecamatan Bontoala. Baru kemudian pada tahun 1966 sudah mulai dibangun rumah Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa di kecamatan Bontoala. Melihat dengan adanya panti Asuhan yang berjalan sampai saat ini, donatur semakin bertambah. Dan Alhamdulillah pemenuhan hak anak asuh semakin luas dan sudah semakin rutin dan semakin banyak yang menerima manfaatnya.⁵⁴

3. Visi dan Misi

a. Visi

Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa kecamatan Bontoala sebagai Yayasan Lembaga untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dilandasi dengan iman dan takwa kepada

⁵⁴ Bapak Masri S.Pd, Wawancara Makassar 30 September 2023

Allah SWT, dan dapat menimba Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat bermanfaat khususnya pada diri sendiri, keluarga, serta bangsa dan agama pada umumnya.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan kepada anak asuh yang baik jasmani maupun Rohani.
2. Agar anak asuh dapat membimbing dirinya sendiri secara terarah sehingga dapat menemukan dirinya menuju masa depan yang Bahagia, damai dan Sejahtera di bawah lindungan Allah SWT.
3. Memberdayakan potensi Lembaga Yayasan Jannatul Ma'wa dan Masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh.
4. Melaksanakan ajaran agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

Dari visi misi yang sudah kita ketahui bersama bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa mendedikasikan dirinya sebagai Lembaga Pengelola Anak Yatim yang mampu membina anak asuh, untuk menjadi insan yang beriman, mandiri, berilmu, dan bermanfaat. Dari sini kita dapat melihat bahwa fokus utamanya adalah meningkatkan sumber daya manusia dalam menumbuhkan sehingga dapat menanamkan nilai-nilai keislaman. Untuk mewujudkan tujuan tersebut yang mendukung mulai dari memberikan pelayanan kepada anak asuh yang baik, memberikan bimbingan agama yang baik, memberdayakan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh. Dan yang terakhir tentunya menjalin hubungan kerja sama yang baik.

4. Sarana dan Prasarana

Demi menunjang keberhasilan yang ingin dicapai di panti Asuhan, pimpinan panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa Bersama teman-temannya menyediakan beberapa sarana dan prasarana untuk dimanfaatkan. Adapun jenis-jenisnya yaitu sebagai berikut:

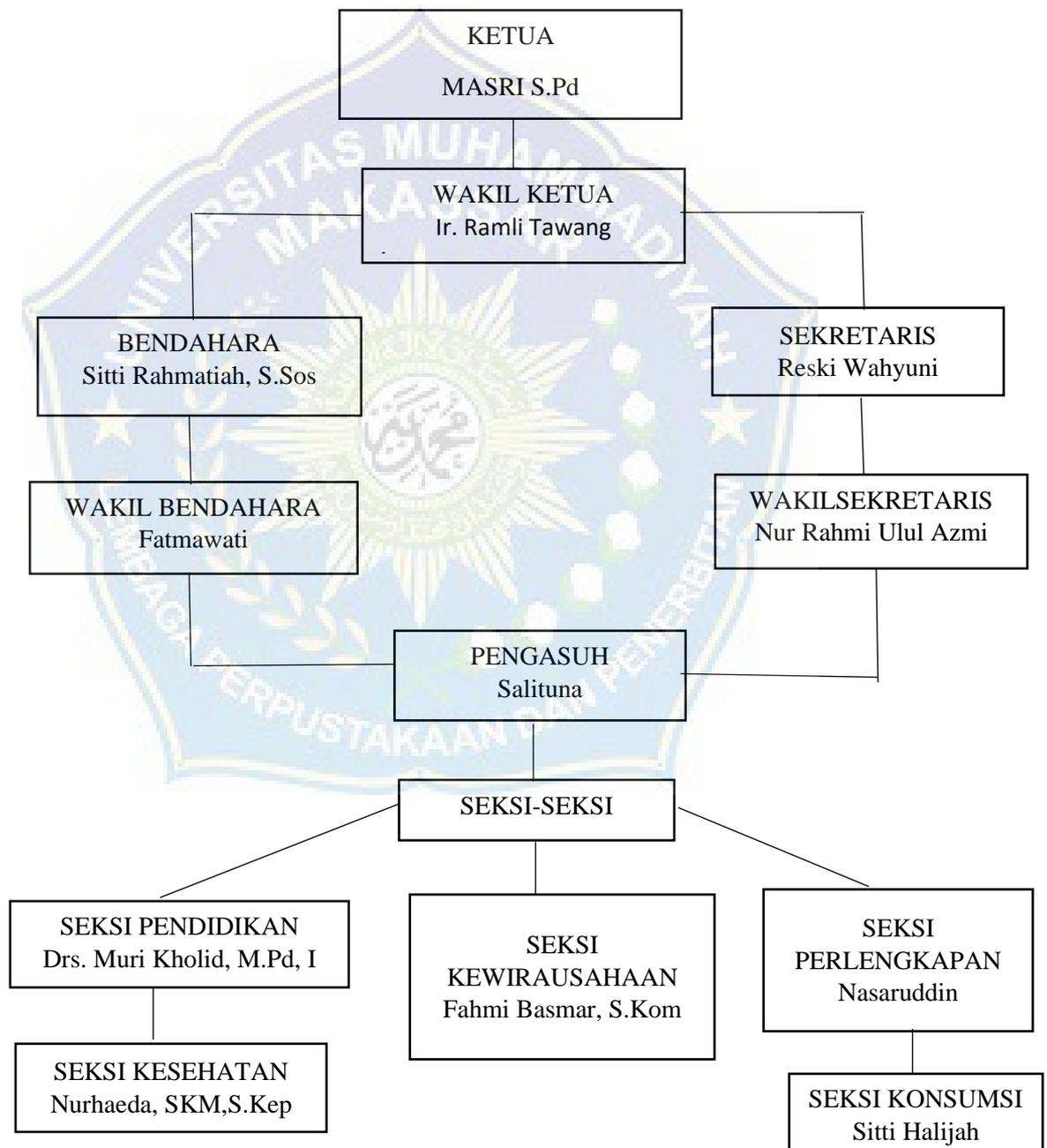
No	Nama Barang	Jumlah	Manfaat
1	Mobil	1 Unit	Alat Transportasi
2	Bangunan Mushallah Lantai 3	120m	Kegiatan untuk beribadah
3	Bangunan tanah Panti Asuhan	200m	Kegiatan Belajar anak yatim
4	LCD	1 unit	Untuk pengajian
5	Laptop	1 unit	Membuat surat dan kebutuhan administrasi, dll

Sumber data: dokumen panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa

Data di atas diambil dari draf Laporan Kegiatan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yatim di panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa periode 2023.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa sudah beberapa kali berganti, dan susunan kepengurusan yang sekarang adalah 2019-2023. Berikut bagan struktur pengurus panti Asuhan Muhammadiyah periode 2019-2023:



Sumber data: Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa

6. Program Kepembinaan

Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa tidak hanya berfokus pada pembinaan anak yatim, namun juga terdapat beberapa jenis kegiatan yang menjadi program di Panti Asuhan, program tersebut antara lain yaitu:

a. Kegiatan yang sudah dilaksanakan:

1. Pengasuhan di dalam panti: Jumlah anak yatim 16 anak, sedangkan yang piatu 4 anak.
2. Pendidikan atau bimbingan belajar agama
3. Pemberian donasi dan sembako
4. Buka puasa bersama
5. Pembagian paket lebaran
6. Pengasuhan di dalam Panti Asuhan
7. Usaha dalam meningkatkan kemampuan fakir miskin
8. Penyantunan anak yatim piatu di luar Panti Asuhan
9. Konsultasi setiap keluarga

7. Program Kepembinaan

Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang terbuka bagi siapa saja yang ingin memberikan santunan kepada anak yang ada di dalam Panti Asuhan, maka dari itu berikut merupakan data anak-anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa yang dibagi sesuai kategori anak yang dibina:

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SD/ IBTIDAYAH	8	9	17
2	SMP/ TSANAWIYAH	12	12	24
3	SMA/SMK/ALIYAH	7	11	18
4	PERTI/AKADEMI	-	3	3
	Jumlah	27	35	62

8. Jadwal Belajar Anak Asuh

Anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa memiliki metode pembelajaran dengan berkelompok atau bermajelis. Pembelajaran dilaksanakan tiga kali seminggu dengan waktu tiga jam dari jam tujuh sampai jam sepuluh malam. Anak didik dikelompokkan berdasarkan tingkat usianya masing-masing dan pengetahuannya, dan akan diberikan materi tentang akidah, Al-Qur'an, akhlak, tahfidz, tahsin dan Ilmu agama lainnya. Selain itu tingkat kesulitan yang berbeda seperti jika pada tingkatan kelas lanjutan materi tentang shalat, tata cara wudhu, tata cara sholat, tata cara tayammum, tata cara mandi wajib, jamak, qasar, dan shalat jenazah, kemudian pada tingkatan kelas dasar mendapatkan materi berupa rukun islam, rukun iman, taharah, puasa dan tata cara shalat.

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran umum pola komunikasi interpersonal Pembina dalam menumbuhkan nilai keislaman di panti asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa kecamatan bontoala kota Makassar.

Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi dalam diri komunikator itu sendiri. dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku lebih dari satu orang. Dari pendapat lain dapat menemukan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pelakunya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik dalam verbal maupun nonverbal.⁵⁵

Gambaran komunikasi Interpersonal di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa didapatkan dari hasil wawancara terhadap pengasuh yang ada di sana.

Salituna, pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa menerangkan bahwa:

“Menurut Salituna gambaran umum dari pengasuh dengan komunikasi interpersonal di Panti masih kurang baik, itu dikarenakan dari pihak pengasuh maupun anak asuhnya. Hal ini dilihat dari kedekatan yang terbatas sehingga masih kurang komunikatif sampai merasa canggung ketika menyampaikan sesuatu, sebab anak asuh ditinggal didalam panti. Maka dari itu pola pikir anak-anak asuh yang begitu belum paham terhadap apa yang disampaikan. Sehingga informasi yang disampaikan sering kali gagal paham mengakibatkan bahkan sampai melupakannya.”⁵⁶

⁵⁵ Suzy Azeharie, Nurul Khotimah, *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu*, (Vol. 18 no 3: Jurnal Pekommas) h. 216

Hasanuddin Jalil juga selaku pengasuh di Panti Asuhan Jannatul

Ma'wa menambahkan bahwa:

“Pola komunikasi dalam melakukan pengasuhan terhadap anak asuh di Panti Asuhan pasda dasarnya diolah dengan sederhana. Cara kita dalam mengajar dengan meningkatkan rasa kaingintahuan anak asuh terlebih dahulu, kemudian selaku pengajar menyampaikan ilmu tentang dasar-dasar keislaman seperti rukun islam,rukun iman, ihsan dan Sejarah kisah nabi, serta mengajarkan praktek wudhu’, sholat dan do’a-do’a bacaan shalat.”⁵⁷

Putri, 13 tahun yang merupakan anak asuh di Panti Asuhan Jannatul

Ma'wa menegaskan tentang statement pengasuh soal kegiatan yang dilakukan di panti:

“Betul ada kegiatan praktek shalat dan tata cara wudhu dan saya sering mengikuti kegiatan belajar. Dan untuk materi pembelajaran di Panti saya paling suka adalah belajar mengaji dan menghafalkan Al-Qur’an.”⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengasuh dan anak asuh peneliti menemukan bahwa gambaran pola komunikasi Interpersonal di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa dikelola dengan cara yang sangat sederhana. seperti dapat menanamkan ilmu dasar keislaman diantaranya diajarkan dalam bentuk bermain game supaya anak-anak cepat kembali semangat dan lebih fokus dalam memahami atau menghafal materi yang sudah disampaikan oleh pengasuhnya. Namun di samping itu dalam belajar mengajar terdapat kendala sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar pengasuh dan anak asuh terbatas komunikasi yang kurang efektif, dan juga pengasuh dan anak asuh merasa

⁵⁶ Salituna, Wawancara Bontoala, 30 September 2023

⁵⁷ Hasanuddin Jalil, Wawancara Bontoala, 1 November 2023

⁵⁸ Putri, Wawancara Bontoala, 1 November 2023

canggung dalam menyampaikan materi. Karena itu disebabkan pola pikir anak-anak yang belum begitu paham apa yang telah disampaikan. Sehingga informasi yang disampaikan sering disalahartikan oleh anak asuh bahkan sampai diabaikan.

2. Peran Komunikasi Interpersonal dalam menumbuhkan Nilai keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

Tanpa komunikasi suatu lembaga tidak mungkin terbentuk, begitupun suatu lembaga tanpa dikomunikasikan tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. Peran komunikasi Interpersonal dalam menumbuhkan serta menanamkan dasar-dasar keislaman anak asuh harusnya mampu menjadikan anak asuh lebih memahami nilai-nilai islam dan Al-Qur'an dan As-sunnah. Adapun cara untuk mengetahui peran komunikasi Interpersonal di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa adalah dengan cara melakukan wawancara ke beberapa pengasuh:

Salituna, menyampaikan bahwa:

“Peran dari komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh dapat diterapkan menjadi lebih mudah diarahkan dan diatur. Sehingga lebih mudah menyampaikan pembelajaran ilmu dasar keislaman seperti tauhid, akhlak, dan aqidah, selain dari itu hasil komunikasi dapat membantu anak-anak lebih terbuka terhadap pengasuh lainnya. Anak-anak mulai menanamkan sikap jujur, empati dan juga kasih sayang sesama anak-anak lainnya dan juga pengasuhnya.”⁵⁹

Melihat dari hasil wawancara pengasuh dan anak asuh peneliti menemukan peran komunikasi interpersonal pengasuh dalam menanamkan ilmu dasar keislaman kepada anak, dapat dilihat dari perubahan perilaku menjadi tertib

⁵⁹ Salituna, Wawancara Bontoala, 4 November 2023

dan mudah untuk diarahkan. Pola perilaku anak yang pada awalnya tidak mudah untuk diajak kerja sama sekarang lebih tertib dalam berbagai hal yang diarahkan oleh pengasuhnya. Dengan itu pengasuh pun menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi dan mengarahkan semua anak untuk mempraktekkan kegiatan yang diajarkan oleh pengasuh. Tujuannya tidak lain adalah memperluas wawasan dan menanamkan dalam diri anak untuk mengenal dengan baik ilmu tentang nilai keislaman, seperti ibadah, Aqidah, Akhlak, Ihsan, dan rasa bersyukur. Karena pada dasarnya, anak-anak merupakan anak yatim piatu yang berasal dari berbagai kota yang berbeda-beda, maka dari itu mereka hanya akan bertemu satu kali dalam satu pekan, maka hasil dari komunikasi interpersonal yang diterapkan dengan baik sangat membantu anak-anak untuk lebih akrab dan saling terbuka satu sama lain dengan pengasuhnya, dengan begitu anak-anak juga mulai terbiasa untuk menerapkan sikap empati, sikap jujur dan semakin memperkuat hubungan persaudaraan di antara mereka, dan menimbulkan berkasih sayang sesama anak-anak dan pengasuhnya.

Setelah diterapkannya komunikasi Interpersonal pengasuh kepada anak-anak dapat menjadikan anak-anak lebih fokus dalam menangkap apa yang pengasuhnya di sampaikan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Dan hasil yang sangat penting bahwa peran dari komunikasi interpersonal dapat memudahkan pengasuh dalam memahami bagaimana respon anak-anak terhadap apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengasuhnya karena hal demikian dapat menjadi tolak ukur pengasuh dalam kegiatan mengajarnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Nilai keislaman di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

Dalam menerapkan suatu kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan atau sedang dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti akan membahas faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam menumbuhkan nilai keislaman kepada anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pertama karena adanya kerja sama para pengasuh, dengan tujuan metode pengasuhan untuk bersama-sama mendidik anak-anak yang ada di Panti Asuhan untuk mendapatkan hak-hak sebagai anak bangsa yang berpendidikan, berkemajuan, dan menjadi generasi yang sholeh dan sholehah, rajin dan mandiri serta terus bermanfaat untuk orang-orang. sebagaimana dalam visi misi di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa.

Salituna pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa mengatakan:

“Menurut Salituna untuk faktor pendukung adalah karena adanya kerja sama teman-teman pengasuh untuk mengajar dan membina anak-anak.”⁶⁰

Faktor pendukung kedua adalah metode pengajaran dalam berinteraksi terhadap para pengasuh dan anak-anak. Metode mengajar yaitu dengan membuat halaqoh atau kelompok majelis sesuai dengan usia masing-masing, kemudian

⁶⁰ Salituna, wawancara Bontoala, 4 November 2023

dapat menyesuaikan materi yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi Interpersonal sangat membantu para pengasuh dan juga anak-anak dalam berkomunikasi dengan proses pendekatan, dengan itu anak-anak jauh lebih tertarik untuk mengimplementasikan materi yang sudah dijelaskan oleh pengasuhnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat yang terjadi suatu yang menghalangi terlaksananya tujuan tersebut. Kondisi anak-anak di Panti merupakan anak yatim yang berasal dari kota yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan mereka hanya akrab terhadap sesamanya, hal itu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar di Panti dibutuhkan kekompakan antar sesama anak asuh seperti saat kegiatan shalat berjamaah.

Hasanuddin Jalil, yang juga merupakan salah satu pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa.

“Saya rasa yang menjadi penghambat disebabkan oleh pengasuhnya yang kurang baik, maka hasil anak-anak tentunya menjadi kurang baik. Karena masih ada rasa canggung saat pengasuh dan pengajar menyampaikan materinya kepada anak-anak di Panti.”⁶¹

Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya komunikasi antar pengasuh dan anak-anak. Hal itu dapat terjadi karena pengasuh Sebagian masih mahasiswi dan melanjutkan mengabdikan selama kurang lebih enam bulan sebagai syarat memperoleh ijazah atau syahadah dari kampus yang bersangkutan. Yang mana masih memiliki karakter emosi para pengasuh yang dalam proses di tempa,

⁶¹ Hasanuddin Jalil, Wawancara Bontoala, 04 Novembr 2023

hal itu terjadi karena memicu kurang kompak dan ikatan yang terjadi antara pengasuh dan para anak-anak.

Menurut Reski Wahyuni, yang merupakan pengasuh salah satu di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa menambahkan:

“Namun kami di sini akan terus belajar dan berusaha untuk meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal antar pengasuh dan kepada anak menjadi lebih baik lagi.”⁶²

Dari hasil wawancara sebelumnya bersama salituna dan beberapa teman-teman pengasuh lainnya yang membahas terkait komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh dapat di simpulkan bahwa dalam setiap proses pasti akan kita dapati macam-macam faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi suksesnya dalam pelaksanaan tujuan yang di raih. Faktor pendukung yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa itu sendiri adalah merupakan berbagai bentuk sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak pimpinan Panti Asuhan untuk dapat mencapai kesuksesan dan kenyamanan pengasuh dan anak-anaknya. Lalu dengan adanya kerja sama antara semua pengasuh, dengan metode pengajaran yang baik dan tepat terhadap anak-anak. Adapun dalam faktor penghambat dapat kita simpulkan di Panti Asuhan berupa kondisi anak-anak yatim piatu yang berasal dari berbagai kota yang berbeda-beda, dan anak-anak yang tidak mukim atau tidak tinggal di dalam Panti Asuhan dapat menimbulkan kinerja yang ada kurang dimaksimalkan dengan baik atau kurang efisien. Disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan anak-anak tentang akhlak, adab terhadap sesamanya bahkan terhadap para pengasuhnya. Kemudian faktor penghambat yang terakhir yaitu kurangnya komunikasi interpersonal para pengasuh dan anak-anak sehingga dapat menimbulkan tidak dekatnya para pengasuh dan anak asuh dan dapat menimbulkan kurangnya

⁶² Reski Wahyuni, Wawancara Bontoala, 4 November 2023

kekompakan yang terjadi antara pengasuh dan anak-anak. Hal itu bisa dilihat dari kedekatan verbal dan non verbal antara pengasuh dan anak, sehingga masih kurang komunikatif antara pengasuh dan anak-anak bahkan sampai menimbulkan rasa canggung yang hadir di tengah-tengah mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat dari hasil penelitian ini yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa kecamatan bontoala yang terletak di Jl. Andalas No 27 A, RT 001/ RW 004, Kelurahan Gaddong, Kecamatan Bontoala, Kabupaten Kota Makassar, Daerah Makassar, Sulawesi Selatan tentang peran komunikasi Interpersonal pengasuh dan anak asuh dalam menumbuhkan serta menanamkan nilai keislaman kepada anak asuh dengan beragam hasil penelitian dan juga data yang didapatkan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran umum pola komunikasi interpersonal di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa dalam mengasuh anak-anak dapat menanamkan nilai keislaman, sehingga pengasuh memiliki beberapa cara berkomunikasi seperti memberikan materi pembelajaran terkait tauhid, akhlak, rukun islam, rukun iman dan ihsan. sehingga melakukan metode praktek seperti irama atau nyanyian berkelompok.
2. Peran komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai keislaman di Panti Asuhan memiliki peran yang sangat penting terhadap pengasuh itu sendiri, karena dengan adanya komunikasi hubungan pengasuh dan anak asuh semakin dekat, dan akan berdampak baik terhadap anak-anak dan menjadi lebih mudah untuk diarahkan.

3. Dengan adanya factor pendukung dan factor penghambat tidak terlepas dengan komunikasi, factor pendukung memiliki kerjasama yang baik antara pengasuh dan anak-anak sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat menarik anak-anak dan mudah menerima materi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan di akhir penelitian ini ada beberapa hal yang ingin meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim piatu di Panti asuhan kota Makassar sebagai berikut:

1. Kepada pemerintahan agar lebih memperhatikan kesejahteraan anak-anak yatim piatu dan fakir miskin di seluruh kota Makassar.
2. Bagi pengasuh di Panti Asuhan lebih memberi kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak karena sebelumnya mereka tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarganya.
3. Di harapkan kepada seluruh Panti Asuhan agar lebih memperhatikan lagi tenaga pengasuhnya dalam menanamkan nilai keislaman agar terealisasikan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhita, Krisna, 2018, *sistem pembinaan dan pengelolaan dana panti Asuhan Elisama*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol.8, no 3, (12 juni 2023)
- Aesthetika, Nur Maghfirah, jurnal *Ajar Komunikasi Interpersonal*, (26 juni 2023)
- Agama Islam: *Iman Kepada Rasul Allah* (12 juni 2023)
- Al-fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah, 2011, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Griya Ilmu, (26 juni 2023)
- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Rosda.
- Al-jawi, Muhammad Nawawi, 2011, *Tafsir Uunir, Marah Labid*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, (18 juni 2023)
- Almanhajh, *iman kepada qadar takdir baik dan buruk*. (12 juni 2023)
- Bungin, Burhan, 200, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: kencana,.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Experiential marketing. 2023, Emotional Branding, And Brand, Jurnal *Manajemen dan Kewirausahaan*. vol.7, no.1. (26 juni 2023)
- Fadiya, Ghina Amalia. 2023 “*Pola Komunikasi Interpersonal*”, Jurnal *komunikasi persuasif, Pendidikan kepemimpinan*, vol. 03, no.1.
- Hatta, Muhammad, 2019, *Implementasi Isi atau Materi Pendidikan Iman, Islam, Ihsan*, pekanbaru., *Indonesia of Islamic Educational management*. Vol.2, No.1
- Hidayatullah, Dr. Moch.syarif, 2017, *Rukun Islam dan bacaan Doa: Beragama secara Kafah* (13 Juni 2023)
- Imam Ibnu katsir ad-dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj, Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algensindo,2000), (18 juni 2023)
- Muhaimin, 1995, *Fiqh*, Semarang: Penerbit Aneka Ilmu, (28 juni 2023)

- Muhammadiyah.or.id.muslim, /surga-haji-mabrur, *Hadist keutamaan ibadah haji*. (diakses pada 15 juni 2023)
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi GP press Group, 2013.
- Nafisah, Syifa Jauhar. *Arti kehidupan AnakAsuh panti Asuhan: meaning of life in the orphan*, (12 juni 2023)
- Nata, Abuddin, 2017, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia, Pemahaman Dasar Keislaman*, Segarkan Imam (26 juni 2023)
- Nuraini, 2019, "*Internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam*, Jurnal ANSIRU PAI, UIN, sumatera utara, Vol.3, No.2.
- Nursi, Badiuzzaman Said, 2016, *Misteri Puasa, Hemat dan Syukur*, Jakarta: Risalah Press.
- Rasjid, Sulaiman, 2010, *Fiqh Islam*, Bandung: sinar baru Algensido, (28 juni 2023)
- Roudhonah, 2007, *Ilmu Komunikasi* Jakarta: UIN pers, (26 juni 2023)
- Rumah Ilmu: *Memahami Makna Beriman Kepada Hari Akhir* (12 juni 2023)
- Saleh, Hasan, 2008, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, Jakarta: Rajawali.
- Sendjaja, 1994, *Teori Komunikasi*, Jakarta, (26 juni 2023)
- Sudrajat, Muhammad Ikhwan Tri, *Komunikasi Interpersonal dan motivasi kesembuhan*, *Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya*. (11 juni 2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.ALFABETA,2017).
- Suranto, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, (26 juni 2023)
- Suwartono, *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Cet 1 ([t,p.]: Andi offset, 2014),
- Syahminan, Zaini, 1983, *Aqidah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, (15 juni 2023)
- Syamsir, 2014 "*Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*", Bandung.

Uchjana, Efendy onong. 1992. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*: Jakarta, Remadja.

Setiawan, Otong dj, 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Yrama Widya,

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet.I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sumber://rumaysho.com/4959-Pendidikan agama islam sejak dini(diakses pada 25 juni 2023

[https://journal.uinsgd.ac.id//shalat dalam perspektif psikis// juli 2015 v.IX no.2](https://journal.uinsgd.ac.id//shalat%20dalam%20perspektif%20psikis//juli%202015%20v.IX%20no.2) (di akses 12 juni 2023)

[https://pabojonegoro.go.id/Tujuan syariat di balik kewajiban zakat](https://pabojonegoro.go.id/Tujuan%20syariat%20di%20balik%20kewajiban%20zakat) (diakses pada 12 juni 2023).

<http://e-journal.uajy.ac.id/7730/3/TA213644.pdf> Bab II Tinjauan Umum Mengenai Panti Asuhan dan Anak terlantar. (diakses pada 12 Juni 2023)

<https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/> (diakses pada 13 juni 2023)



LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara bersama Pengasuh Panti Asuhan Jannatul Ma'wa

1. Nama lengkap dan jabatan di Panti Asuhan Muhammadiyah Jannatul Ma'wa?
2. Bagaimana gambaran umum pola komunikasi interpersonal?
3. Bagaimana peran komunikasi interpersonal pengasuh di Panti Asuhan?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai keislaman kepada anak asuh di Panti Asuhan?
5. Apa saja metode pengasuh yang diterapkan kepada anak-anak, dan apa pesan-pesan nilai keislaman yang diinginkan?
6. Bagaimana hasil komunikasi interpersonal yang diterapkan?

B. Pedoman Wawancara bersama Anak Asuh Panti Asuhan Jannatul Ma'wa

1. Nama lengkap dan usia berapa?
2. Sejak kapan Ananda bergabung di Panti Asuhan Jannatul Ma'wa?
3. Apa yang membuat Ananda bisa berada di Panti Asuhan?
4. Apa yang materi yang Ananda sukai dalam pembelajaran di Panti Asuhan?
5. Apa benar ada kegiatan yang disebutkan Pengasuh di Panti Asuhan?
6. Apa pesan-pesan atau harapan untuk pengasuh dan juga Panti Asuhan?



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Inayah Nur Ramadhani Amir

Nim : 105271116220

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Januari 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nur Saidi S. Jum, M.I.P.
N.S.M. 964 591

Inayah Nur Ramadhani Amir

105271116220 Bab I

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jan-2024 09:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2278654390

File name: INAYAH_NUR_RAMADHANI_BAB_I.docx (21.47K)

Word count: 908

Character count: 6045

Inayah Nur Ramadhani Amir 105271116220 Bab I

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS
LULUS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mobile.wattpad.com Internet Source	3%
2	fxpowersignal.blogspot.com Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	1%
4	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
5	www.coursehero.com Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	putrasidrap84.wordpress.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Inayah Nur Ramadhani Amir

105271116220 Bab II

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jan-2024 09:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2278654800

File name: INAYAH_NUR_RAMADHANI_BAB_II.docx (165K)

Word count: 3706

Character count: 24059

Inayah Nur Ramadhani Amir 105271116220 Bab II

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

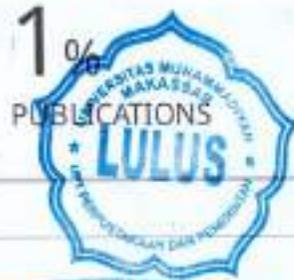
INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

4%

2

nesia.wordpress.com

Internet Source

1%

3

bila-tinta-menetes.blogspot.com

Internet Source

1%

4

ia601902.us.archive.org

Internet Source

1%

5

ejournal.insuriponorogo.ac.id

Internet Source

1%

6

dspace.uii.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Inayah Nur Ramadhani Amir

105271116220 Bab III

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jan-2024 09:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2278655136

File name: INAYAH_NUR_RAMADHANI_BAB_III.docx (21.2K)

Word count: 1128

Character count: 7650

Inayah Nur Ramadhani Amir 105271116220 Bab III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

2%

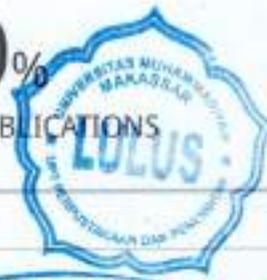
INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

9%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Inayah Nur Ramadhani Amir

105271116220 Bab IV

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jan-2024 09:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2278655739

File name: INAYAH_NUR_RAMADHANI_BAB_IV.docx (146.67K)

Word count: 2546

Character count: 16334

Inayah Nur Ramadhani Amir 105271116220 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

<1%

2

fr.slideshare.net

Internet Source

<1%

3

issuu.com

Internet Source

<1%

4

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1%

5

www.coursehero.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



Inayah Nur Ramadhani Amir

105271116220 Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jan-2024 09:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2278655983

File name: INAYAH_NUR_RAMADHANI_BAB_V.docx (18.61K)

Word count: 436

Character count: 2804

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

3%

2

Erna Mufidah, Bachtiar Adi Saputra.

"Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Lampu Taman Berbasis Energi Terbarukan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid SMA", MASALIQ, 2023

Publication

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

Off



BIODATA



INAYAH NUR RAMADHANI AMIR, Lahir di Makassar pada tanggal 8 Desember 2001. Anak kedua dari empat bersaudara. Anak dari bapak Muhammad Amir Jaya dan Ibu St. Rahmah. Penulis ini menyelesaikan Pendidikan di SD INPRES MACCINI, kemudian penulis melanjutkan dan menyelesaikan study di sekolah SMP Muhammadiyah 13 Makassar, dan setelah itu penulis menyelesaikan Pendidikan di SMK NEGRI 7 Makassar pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 penulis bertekad ingin menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzh Al-Birr Makassar. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi (S1) di program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada tahun 2023. Penulis berharap bisa memberikan manfaat untuk ummat dan memberikan kontribusi yang baik dari skripsi bagi Pendidikan lainnya.